

Toe an P. H. W. **Sitsen** Wafat



SEKALI lagi Indonesia kehilangan salah seorang pendekarnja yang berharga sekali. Setelah menderita sakit ta' begitoe lama, maka pada hari Minggoe tanggal 21 Januari jl, toe an P.H.W. **Sitsen** telah meninggal doenia di Sydney.

Pengoeboeran djinazah beliau akan dilakoekan pada hari Rebo tanggal 24 Januari (djadi hari ini) di Sydney djoega.

Toe an **Sitsen** dilahirkan pada 11 Januari 1884 dikota Bergen-op-Zoom, dipropinsi Noord-Brabant. Setelah tammat beladjar pada Sekolah Tinggi Militer dinegeri Belanda, maka dalam tahoen 1906 beliau berangkat ke Indonesia sebagai 2e Luitenant dari bagian Genie. Beliau spesial mempeladjar tentang pembikinan djalan kereta api, dan oleh karena itoe beliau pada waktoe itoe ditempatkan di Soematra Oetara oentoek mengatoer pembikinan djalan kereta api di Atjeh. Oleh Pemerintah, beliau dipertjajakan oentoek membangoen djalan-djalan dan djembatan-djembatan, dan pada waktoe itoelah beliau dapat hoeboengan rapat dengan orang-orang sebagai marhoem Dr. Hendrik Colijn, jang 4 kali pernah mendjadi Perdana-Menteri negeri Belanda.

Dalam tahoen 1909 beliau dikirim ke Djawa oentoek membantoe me-reorganiseer Tentara Hindia-Belanda. Tiga tahoen kemoedian beliau berhenti dari

djabatan militer dan mendjadi Direktoer Gemeentewerken di Betawi. Tidak lama kemoedian beliau diangkat mendjadi Kepala Regentschapswerken di Djawa-Tengah, dan selama dalam 20 tahoen berikoetnja beliau mentjoerahkan tenaganja dengan sekoeat-koeatnja oentoek pembikinan djembatan-djembatan, djalan-djalan kereta api, irrigasi dan paberik-paberik setjara modern.

Dalam masa itoelah beliau beladjar mengenal betapa ketjantikannja poelau Djawa, betapa kebaikan hati ra'jatnja, keboedajaannja jang telah berabad-abad oemoernja dan adat-istiadatnja jang ramah-tamah. Dengan toe an **Sitsen** inilah, maka Indonesia mempoenjai seorang pemoeka besar dalam hal kema-djoean keboedajaan Indonesia, dan dalam tahoen 1919 beliau mendjadi salah satoe dari pada organisator²nja Kongres Keboedajaan Djawa jang pertama.

Disebabkan oleh Kongres itoe, maka lahirlah Djawa Instituut oentoek memadjoekan pengetahuan tentang Indonesia. Seboeah museum laloe di dirikan di Djokjakarta, jang mana toe an **Sitsen** mendjadi salah seorang dari pendiri-pendirinja. Dalam tahoen 1934 beliau diangkat mendjadi Kepala Afdeling Nijverheid dari Departement Economische Zaken di Indonesia. Dalam pada waktoe itoe beliau mendjadi seorang kampioen dalam memadjoekan indoestri tenoen di Djawa, dan beliau selaloe mendapat tentangan dari kaoem indoestri di Belanda.

Setelah petjah peperangan, toe an **Sitsen** menerima titah oentoek meninggalkan Djawa. Beliau mengganti marhoem Dr. G.H.C. Hart sebagai Wakil Hindia-Belanda, Suriname dan Curacau di New York. Beloem selang lama, beliau dipanggil ke Australia oentoek memegang pimpinan Perwakilan Belanda pada U.N.R.R.A. dibagian Pacific Barat-Daja.

Dengan meninggalnja toe an **Sitsen** ini, Indonesia kehilangan seorang jang bidjaksana, seorang sahabat jang setia, jang mempoenjai pengetahuan banjak dan jang mengerti keboetoehan dari negeri ini.

Pengoeboeran jang moelia almarhoem toean P. H. W. Sitsen

Hari Rebo tanggal 24 Januari jang laoe telah dilangoengkan pengoeboeran almarhoem t. P.H.W. Sitsen di „Northen Suburbs“ Cemetery di Sydney. Sebagai kita ketahoei almarhoem adalah dimasa hidoepnja di Indonesia mendjabat pangkat Kepala Departement van Waterstaat. Dan dalam kalangan Indonesia djasa bellau tidak asing lagi.

Oepatjara pengoeboeran itoe dimoelai dari George Street, Wood Coffill. Moelai dari berangkat hingga di Kathedral, dimana oepatjara keagamaan diadakan, pengoeboeran ini dipimpin oleh Vlootalmoezenier toean A.O.H. Brugmaas. Diantara jang hadir pada pengoeboeran itoe, tampak j.m. Djenderal van Oyen, kepala-kepala Departementen, wakil-wakil dari maatschappij-maatschappij partikoellir, opsir-opsir tentara laoe, darat dan oedara.

Sesoeadah pengoeboeran selesai, maka tampil kenoeika j.m. toean van der Plas. Bellau berbitjara atas nama J.M.M. toean Besar Letnan Gobnor Djenderal serta bellau memperingati djasa-djasa almar-

hoem sebagai seorang pendekar tanah air, ra'jat dan Keradjaan Nederland, jg. bekerdja dengan tida mementingkan kepentingan diri sendiri.

Sesoeadah berbitjara toean Konsol Djenderal atas nama J.M.M. Gezant Nederland, maka berbitjaralah toean Dr. Maamoen atas nama pergaoelan hidoep bangsa Indonesia. Bellau memperingati almarhoem sebagai seorang pendekar jg. djoedjoer (eerlijke voorvechter) dari Indonesia. Kehilangan t. P.H.W. Sitsen kata bellau adalah satoe kehilangan jang besar bagi Indonesia jang tida moedah ditjari gantinya.

Pada djam 4.30 oepatjara pengoeboeran itoe poen selesai.

Selain itoe kitapoen tahoe bahwa almarhoem adalah mendjadi pemimpin perwakilan Indonesia, dalam sidang U.N.R.R.A. Dengan berpoelangnja bellau kosonglah satoe tempat di U.N.R.R.A. satoe tempat jang bersangkoetan rapat dengan Indonesia.

Pewarta

**MR. D. CRENA DE IONGH
TENTANG SITSSEN**

LONDON, 25 Januari (Anepaneta).

—„Orang-orang Indonesia, jang sehabis Indonesia dapat dibebaskan, akan memetik boeahnja kemadjoean perekonomian; akan merasa bahwa rochnja Sitsen hidoep teroes di Indonesia. „ kata Mr. Crena de Iongh kemarin malam dalam pedato radionja.

„Dengan berdasar pada pengetahuan banjak dan soenggoeh-soenggoeh ia telah memboeat rantjanganja boeat menolong dan membangoenkan kembali Indonésia.

„Semendjak datangnja ke Indonesia dalam tahoen 1906 ia merasa sangat tjinta pada Indonesia.

„Tiap-tiap orang merasa bangga melihat rantjangan itoe, karena ia telah dibikin dgn. ketjerdasan otak, soenggoeh-soenggoeh dan pengetahuan jang loeas tentang kepoelauan

Indonesia.

„Oleh karena rantjangan itoe berdasar pada pengetahuan dan pengalaman, maka Serikatpoen ta'djoeb melihatnja dan iapoen mendjadi toentoean bagi lain-lain negeri.

„Isterinja dan anak-anaknja Sitsen masih ada di Indonesia. Moedah-moedahan mereka akan segera dapat melihat, bahwa pengorbanan mereka tidak sia sia. Dilihat dari berbagai djeroesan orang tidak keliroelah meletakkan beban itoe dipoenggoeng Sitsen.

„Keloearga Sitsen tjinta pada tanah kelahirannja, akan tetapi Sitsen sendiri, seorang poetera Barat, mentjintainja Indonesia sebanjak keloearganja mentjintai tanah kelahirannja. Orang Indonesia dan Eropah akan terkenang kepadanja dengan rasa terima kasih boeat apa jang telah diperboeatnja.

**Pada waktue pengoeboeran almarhoem toean P.H.W. Sitsen di koeboeran di-
Sydney.**



Pengoeboeran djenazah almarhoem P.H.W. Sitsen di Sydney, sebagaimana jang telah dicemoemkan dalam Penjoeloeh No. 66 tgl. 29 Jan. '45. (Photo Nlgis)

